

Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri

Wa Ode Sitti Aksyah
SD Negeri 5 Katobu

Abstrak

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media gambar berseri dapat: (a) meningkatkan perhatian siswa kelas II SD Negeri 5 Katobu. Hal ini dibuktikan dengan tingkat perhatian siswa yang meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 4 siswa atau 22,2%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 5 siswa atau 27,7%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 9 siswa atau 50%. Pada siklus II, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 6 siswa atau 33,3%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 5 siswa atau 27,7%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 7 siswa atau 38,8%. Pada siklus III, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 8 siswa atau 44,4%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 7 siswa atau 38,8%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 3 siswa atau 16,6% dan (b) meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Negeri 5 Katobu, 2. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, nilai siswa yang memenuhi ketuntasan minimal 8 siswa atau 44,4%. Pada siklus II, siswa yang memenuhi ketuntasan minimal 12 siswa atau 66,6 %. Sedangkan pada siklus III atau saat post test, nilai siswa yang memenuhi ketuntasan minimal ada 15 siswa atau 83,3%.

Kata Kunci : Menulis narasi, Media gambar berseri.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh di banding negara-negara barat, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga yang dulunya memiliki kualitas dibawah Indonesia kini mulai naik meninggalkan Indonesia. Hal tersebut bukan sepenuhnya kesalahan negara, karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap warga negara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran di madrasah Ibtidayah atau SD pada saat ini cenderung menghasilkan siswa yang pasif karena pembelajaran yang diberikan didominasi oleh guru dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Hal ini tidak jauh berbeda terjadi di SD Negeri 5 Katobu. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode pembelajaran klasikal. Kebanyakan guru di SD Negeri 5 Katobu dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ekspositori. Begitu juga yang terjadi di kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran yang ditunjukan siswa kelas II masih sangat rendah. Terbukti pada hasil tes formatif (ulangan harian) menulis semester II tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan rata-rata nilai ulangan siswa 5,0. Hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain media yang digunakan guru, kemampuan guru mengemas pembelajaran, daya tangkap siswa, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dikemukakan di atas telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf. Guru memberikan berbagai praktek menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil paragraf siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 5 Katobu tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusus kelas II dengan materi paragraf narasi siswa masih mempunyai beberapa kesulitan di antaranya rendahnya ketrampilan menulis paragraf narasi, faktor yang menjadikan rendahnya dalam menulis paragraf narasi siswa adalah kurang pengetahuannya siswa dalam cara menulis narasi dan faktor lingkungan. Selain itu strategi dalam media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang bervariasi karena siswa belum terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dalam awal kalimat dan siswa kurang berlatih dalam menulis paragraf.

Melihat fenomena tentang hambatan menulis yang terjadi di sekolah dasar, selanjutnya peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 5 Katubu tahun pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis paragraf

a. Pengertian Menulis (Menulis)

Seperti halnya keterampilan berbahasa pada umumnya, keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu. Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut (Tarigan, 2008: 22).

Terkait dengan pernyataan di atas terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Gei The Liang (2002: 4) bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan nilai bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Selain pendapat di atas masih ada pendapat lain yaitu menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca.

b. Proses Menulis

Secara padat proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasi.

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul paragraf, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu paragraf yang utuh.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan paragraf. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur paragraf dan kebahasaan.

4) Mengedit

Apabila paragraf sudah dianggap sempurna, dilanjutkan dengan pengeditan.

5) Mempublikasikan

Menyampaikan paragraf kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk noncetakan.

c. Menulis

Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Menulis dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tertulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penarang (Widyamataya: 1990: 9). Adapun menulis itu sendiri menurut Giyantoro (1993: 23) adalah proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan dan sebagainya menjadi wujud dan lambang.

d. Kemampuan Menulis dengan Penggunaan Tanda Baca, Huruf Kapital, Diksi/Kata.

1) Kemampuan Penggunaan Tanda Baca

Kemampuan yang dituntut dalam menggunakan ejaan dalam menulis berdasarkan gambar seri antara lain: kemampuan penguasaan (tanda baca), penulisan kata, pemakaian huruf.

2) Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital pertama petikan berlangsung dipakai gelar kehormatan, nama bangsa, suku dan bangsa, nama tahun, bulan, hari, peristiwa sejarah, nama resmi, nama buku, surat kabar, judul paragraf, hubungan kekerabatan seperti Bapak dan Ibu dan

sebagainya.

3) Kemampuan Memilih Kata/Diksi

Untuk menulis disediakan bacaan kata yang cukup banyak. Bahkan boleh dikatakan lebih dari cukup. Sudah barang tentu penulis akan mencari kata yang terbaik untuk menyampaikan sesuatu dalam penuturannya. Kata dikatakan terbaik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan dan lazim dipakai dalam bahasa umum. Jadi tepat, seksama dan lazim merupakan pedoman untuk memilih kata dalam menulis.

Paragraf Narasi

a. Pengertian Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat dirumuskan dengan cara lain narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Goys Keraf, 2001: 135).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berupa rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis yang terjadi dalam satu kesatuan waktu sehingga pembaca tampak melihat atau mengalami kejadian peristiwa sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Narasi

Narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.

2) Narasi Sugestif

Seperti halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. (Goys Keraf, 2001: 136)

METODOLOGI PENELITIAN

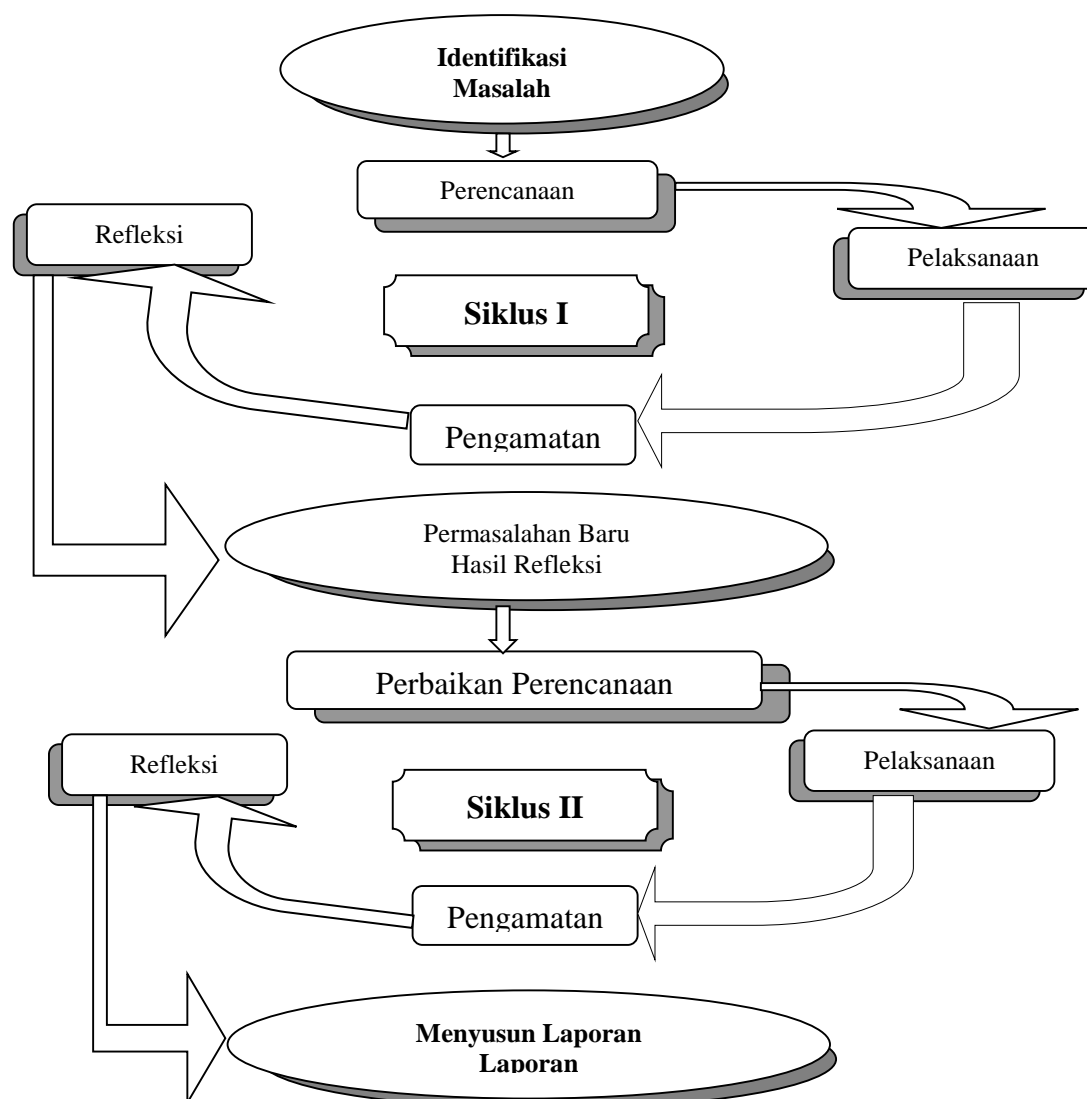
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi dengan guru kelas.

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan. Setting yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 5 Katobu. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri 5 Katobu tersebut.

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model ini pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu:

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan,
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan,
- c. Refleksi hasil pengamatan, dan
- d. Perubahan/revisi perencanaan untuk mengembangkan selanjutnya.

Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Tagart seperti yang tampak pada gambar berikut ini :



Gambar Prosedur/alur Penelitian Tindakan Kelas (Iskandar, 2009: 49)

Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- 2) Memilih masalah penelitian.

b) Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.

c) Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis.

Instrument sebagai alat pengambilan data harus dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam memberikan penilaian terhadap perhatian siswa, peneliti memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Nilai baik apabila siswa mendengarkan penjelasan guru tidak berbicara sendiri, tidak berpindah tempat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- b. Nilai cukup apabila siswa mendengarkan penjelasan guru tapi terkadang masih berbicara sendiri.
- c. Nilai kurang apabila siswa tidak memperhatikan dan sering berpindah-pindah tempat.

Dalam penilaian ini peneliti menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Terdapat beberapa kriteria penilaian diantaranya adalah jumlah kalimat dengan bobot 30, keterkaitan antar kalimat dengan bobot 30, penggunaan huruf besar dengan bobot 20 dan kerapian tulisan dengan bobot 20.

Pada siklus I Perolehan nilai terendah 47 dan tertinggi 80. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal hanya 8 siswa atau 44,4%. Sedangkan 10 siswa atau 55,5% nilainya belum memenuhi ketuntasan minimal. Siswa yang belum bisa memenuhi ketuntasan minimal, dikarenakan siswa bermain-main sendiri saat guru menjelaskan materi. Rata-rata ketuntasan klasikal siswa mencapai 61,2 yang berarti bahwa secara klasikal pembelajaran matematika belum tuntas dan peneliti masih perlu melanjutkan penelitian. Karena, ini masih jauh dari target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada kegiatan pembelajaran siklus I yang menitik beratkan pada kegiatan menulis karangan melalui media gambar, sudah ada kemajuan. Tetapi belum dapat menuntaskan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu direncanakan perbaikan siklus II.

Siklus II

Pada penelitian ini peneliti masih melakukan pengamatan terhadap perhatian siswa. Tingkat perhatian terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sudah baik daripada sebelumnya. Semua siswa antusias dengan media pembelajaran baru yang menggunakan media gambar berseri.

Pada siklus II Perolehan nilai terendah 50 dan tertinggi 85. Perolehan nilai siklus II sudah meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal ada 12 siswa atau 66,6%, mereka mendengarkan ketika guru menerangkan sehingga mereka dapat mengerjakan soal yang guru berikan. Sedangkan 6 siswa atau 33,3% nilainya belum memenuhi ketuntasan minimal. Siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa suka berbicara sendiri. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa, pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan minimal 12 siswa. Rata-rata ketuntasan klasikal siswa mencapai 66,3 yang berarti bahwa secara klasikal pembelajaran matematika sudah tuntas, tetapi belum dapat menuntaskan hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus III.

Siklus III

Pada siklus ini peneliti tetap mengamati perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada siklus III Perolehan nilai terendah 50 dan tertinggi 85. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal ada 15 siswa atau 83,3% sedangkan 3 siswa atau 16,7% nilainya belum memenuhi ketuntasan minimal dikarenakan mereka sering bermain-main sendiri ketika gurumenerangkan. Ada juga anak yang memang kemampuannya kurang. Rata-rata ketuntasan klasikal siswa mencapai 70,9 yang berarti bahwa secara klasikal pembelajaran matematika sudah tuntas. Pada siklus III sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, pada siklus II siswa yang memenuhi ketuntasan minimal 12 siswa dan pada siklus III siswa yang memenuhi ketuntasan minimal 15 siswa. Hal ini sudah memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa.

Berdasarkan pembahasan pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran. Hal itu terbukti dengan melihat hasil post test.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan langkah-langkah selama penelitian tindakan kelas ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas II SD Negeri 5 Katobu. Hal ini dibuktikan dengan tingkat perhatian siswa yang meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 4 siswa atau 22,2%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 5 siswa atau 27,7%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 9 siswa atau 50%. Pada siklus II, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 6 siswa atau 33,3%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 5 siswa atau 27,7%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 7 siswa atau 38,8%. Pada siklus III, siswa yang memperhatikan dengan nilai baik ada 8 siswa atau 44,4%, siswa yang memperhatikan dengan nilai cukup ada 6 siswa atau 33,3%, siswa yang memperhatikan dengan nilai kurang ada 3 siswa atau 16,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ali, Muhamad. 1984. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Djamarah, Saiful Bari dan Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- Karsidi. 2008. *Inilah Bahasa Indonesiaku*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Mulyati, Yeti. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasucha, Yakup, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Parera, Jos. Daniel, 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Poerwodarminto, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. DIVA Press
- Tarigan, Djago, dkk. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Wardani, IGAK. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UniversitasTerbuka